

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “*movere*” yang berarti “Dorongan atau daya penggerak”. Berdasarkan pada kata dasarnya motif, merupakan suatu perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuannya (Hasibuan, 2016). Motivasi membicarakan tentang bagaimana cara mendorong semangat kerja seseorang, agar mau bekerja dengan memberikan secara optimal kemampuan dan keahliannya guna mencapai tujuan. Rangsangan ini akan menciptakan dorongan pada seseorang untuk melakukan aktivitas.

Menurut Siagian (2012) motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Karena itulah terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang lain yang menghadapi situasi yang sama. Bahkan seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula. Apabila berbicara mengenai motivasi salah satu hal yang amat penting untuk diperhatikan adalah bahwa tingkat motivasi berbeda antara seorang dengan orang lain dan diri seorang pada waktu yang berlainan.

Menurut Ariansyah (2014) mengklasifikasikan manusia menjadi dua kategori:

- a. Yang sifatnya ekonomis, meliputi kebutuhan-kebutuhan akan makanan, pakaian, dan rumah. Kebutuhan material yang sifatnya ini eksistensinya yang sangat relatif dan subyektif
- b. Yang coraknya sosiologi, meliputi berbagai macam kebutuhan antara lain kebutuhan akan adanya jaminan keamanan, persahabatan, kerjasama, rasa menjadi bagian dari suatu kelompok dan lainnya.

2. Bentuk-Bentuk Motivasi

Menurut Abraham (2014) seseorang berperilaku atau bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Maslow berpendapat, bahwa kebutuhan manusia berjenjang, artinya bila kebutuhan yang pertama telah terpenuhi maka kebutuhan tingkat kedua akan menjadi yang utama. Selanjutnya jika kebutuhan kedua telah terpenuhi maka muncul kebutuhan ketiga tingkat ketiga dan seterusnya sampai pada tingkat kebutuhan kelima. Manusia mempunyai sejumlah kebutuhan beraneka ragam yang pada hakekatnya sama. Kebutuhan manusia diklasifikasikan pada lima tingkatnya yaitu :

- a. Kebutuhan fisik (*physiology needs*) adalah kebutuhan biologis yang langsung berhubungan dengan kelangsungan hidup, seperti kebutuhan akan rasa lapar, rasa haus, perumahan dan sebagainya.
- b. Kebutuhan akan merasa aman (*safety needs*) adalah kebutuhan keselamatan, perlindungan dari bahaya, ancaman dan perampasan atau pemecatan dari pekerjaan.
- c. Kebutuhan sosial (*social needs*) adalah kebutuhan akan rasa cinta, kepuasan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, kepuasan, dan perasaan memiliki serta diterima dalam suatu masyarakat dan diterima dalam suatu kelompok, rasa kekeluargaan, persahabatan dan kasih sayang.
- d. Kebutuhan penghargaan (*appreciation needs*) adalah kebutuhan akan status atau kedudukan, kehormatan diri, reputasi dan prestasi.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*) adalah kebutuhan pemecahan diri, pengembangan diri semaksimal mungkin, kreativitas dan melakukan apa yang paling cocok serta menyelesaikan pekerjaan sendiri.

3. Faktor Pembentuk Motivasi

Adapun faktor-faktor yang akan dikaji pada pengkajian mengenai motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) yakni:

- 1) Jumlah Tanggungan Keluarga, yaitu menunjukkan besarnya beban petani yang harus dipikul dalam hal pembiayaan sehari-harinya. Selain itu, berhubungan dengan ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga, semakin besar

jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh petani kakao maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya (Amiruddin, 2010).

- 2) Pengalaman Berusahatani, yaitu pengalaman petani juga sangat membantu dan menunjang kemampuan untuk mengadopsi teknologi dalam usahatannya. Sebagai asumsi bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman yang didapatkan maka pola pikir petani juga akan semakin luas. Sehingga rendahnya tingkat pengalaman seorang petani merupakan salah satu faktor penghambat dalam pengembangan sektor pertanian. Dengan tingginya tingkat pengalaman petani juga dapat mendukung dalam upaya pengelolaan lahan pertanian yang tidak merusak ekosistem di sekitarnya (Irwanto, 2017).
- 3) Peran Kelompok Tani, adalah sebagai wadah informasi agar dapat menjangkau petani sebanyak-banyaknya dan juga merupakan wadah kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan kelompok maupun anggotanya. Oleh karena itu, tujuan dari manfaat informasi adalah membantu petani agar senantiasa meningkatkan efisiensi usahanya melalui adopsi teknologi baru. Informasi untuk masing-masing petani berbeda, tergantung keterjangkauan petani terhadap sumber informasi, baik yang berasal dari media antar pribadi, media kelompok, media publik maupun media massa, semakin sering dikomunikasikan dengan kelompok tani dalam menawarkan inovasi teknologi, proses adopsi akan makin cepat (Harinta, 2010).
- 4) Peran Penyuluh, yaitu Penyuluh mempunyai arti penting bagi petani, karena melalui kegiatan penyuluhan petani dapat berinteraksi dengan penyuluh dan mengkomunikasikan berbagai hal menyangkut usahatannya. Karena semakin intensif dan seringnya intensitas atau frekuensi yang dilakukan oleh agen pembaharuan (penyuluh) setempat dan atau pihak-pihak lain yang berkompeten dengan adopsi inovasi tersebut seperti lembaga penelitian, pedagang atau sumber informasi lainnya. Maka semakin baik pula proses adopsi inovasi dapat berlangsung dan cepat diterima oleh masyarakat pedesaan (Sutarni, 2018).
- 5) Ketersediaan Modal, yaitu modal dalam artian yang lebih luas, di mana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang (*geldkapital*), maupun dalam

bentuk barang (*sachkapital*), misalnya mesin, barang-barang dagangan, dan lain sebagainya. Modal dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu modal tetap (*fixed cost*) dan modal tidak tetap (*variable cost*). Modal tetap (*fixed cost*) terdiri atas tanah, bangunan, mesin dan peralatan pertanian dimana biaya yang dikeluarkan dalam 19 proses produksi tidak habis dalam sekali proses produksi, sedangkan modal yang tidak tetap (*variable cost*) terdiri dari benih, pupuk, pestisida, dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja. Besar kecilnya skala usaha pertanian atau usahatani tergantung dari skala usahatani, macam komoditas dan tersedianya kredit (Ramadhan, 2013).

- 6) Keuntungan menggunakan benih unggul, kelebihan dalam menggunakan benih unggul secara teknis, yang meliputi tingkat kesesuaian potensi lahan, tingkat ketahanan terhadap risiko hama penyakit dan tingkat kesesuaian dengan budaya setempat (Klara, 2019).

4. Benih Kakao Bersertifikat (*Theobroma cacao* L.)

Sesuai dengan peraturan Dirjen Perkebunan tahun 2007 tentang pedoman teknis produksi, sertifikasi dan peredaran benih binaan. Setiap benih yang diberikan kepada petani haruslah benih yang bersertifikat atau disebut juga benih “label biru”. Benih ini sudah melalui proses sertifikasi standar mutu yang menyatakan bahwa memang benar benih berasal dari klon unggulan dan berasal dari pohon induk yang jelas dan sudah disertifikasi juga.

Benih kakao (*Theobroma cacao* L.) bersertifikat memiliki keunggulan tersendiri beda dengan benih lainnya, keunggulan yang dimiliki benih bersertifikat yaitu benih sudah dijamin kualitasnya, usia/umur pohon lebih tahan lama, pohon lebih tahan terhadap serangan penyakit, produktivitas yang dihasilkan lebih dari 1 ton/ha, ukuran buah cenderung lebih besar dibandingkan buah kakao yang menggunakan benih asalan dan memiliki biji buah yang berkualitas. Selain kelebihan, benih kakao (*Theobroma cacao* L.) juga memiliki kekurangan, kekurangan yang dimiliki bibit kakao bersertifikat yaitu, benih kakao bersertifikat memiliki harga jual yang relatif cukup tinggi sehingga membuat petani butuh berpikir dua kali untuk membeli benih tersebut (Pahan, 2012).

5. Pertumbuhan dan Perkembangan Benih Kakao

Bibit kakao sebagai bahan tanaman kakao dapat dibiakkan dengan biji, okulasi, cangkok dan stek, yang biasa digunakan adalah dengan biji, okulasi dan stek (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao 2008). Untuk mendapatkan bahan tanam yang sehat benih yang digunakan sebaiknya digunakan dari pohon induk terpilih yang telah teruji kualitasnya. Biji yang digunakan untuk benih dari buah yang tua pada bagian tengah buah, yakni $\frac{2}{3}$ bagian dari untaian biji. Biji bagian pangkal dan ujung tidak diikuti sertakan sebagai bahan tanam. Pembibitan tanaman kakao umumnya dilakukan dalam kantong plastik atau polybag. Sebelum dipindahkan ke dalam polybag terlebih dahulu biji-biji tersebut dikecambahkan dalam bedengan persemaian. Benih yang didederkan pada persemaian dalam keadaan tegak, dimana ujung biji tempat tumbuh radikula ditegakkan di sebelah bawah. Jika keadaan lingkungan mendukung pertumbuhan benih, maka benih tersebut akan berkecambah pada umur 4-5 hari setelah pendederan, tetapi biji yang belum berkecambah masih dapat dibiarkan selama 2-3 hari sebelum dibuang sebagai biji afkir bagi yang tidak tumbuh (Siregar, 2009).

Kecambah yang baik untuk dipindahkan ke polybag adalah kecambah yang keping bijinya belum terbuka, karena jika keping bijinya telah membuka berarti akar tunggang sudah panjang serta akar lateral telah bercabang-cabang. Hal ini akan menyulitkan pada saat pemindahan dan sering mengakibatkan akar tunggang menjadi bengkok, sehingga pertumbuhan tanaman menjadi terhambat. Pemeliharaan pada pembibitan perlu dilakukan untuk mendapatkan pertumbuhan bibit yang sehat, pemeliharaan bibit meliputi penyiraman, pemupukan, penyemprotan insektisida dan fungisida serta pengaturan naungan yang disesuaikan dengan umur bibit.

Tabel 1. Hasil Pengkajian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Variabel	Hasil
1.	Amiruddin Saleh	Motivasi Petani dalam Menerapkan Teknologi Produksi Kakao: Kasus Kecamatan Sirenja, Sulawesi Tengah (2010)	Metode penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel secara sensus yang mana semua anggota Populasi penelitian adalah seluruh petani kakao yang menjadi petani kooperator pada kegiatan pengkajian Pengembangan Teknologi Sistem Integrasi Kambing-Kakao. penelitian menggunakan deskriptif korelasional. dianalisis secara statistik deskriptif dan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan digunakan uji korelasi	Faktor internal: Umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan, luas garapan, akses informasi. Faktor Eksternal: Ketersediaan sarana Prasarana, ketersediaan modal, intensitas penyuluhan peluang pasar dan sifat inovasi.	Motivasi petani dalam menerapkan teknologi produksi kakao untuk kasus di Kecamatan Sirenja termasuk dalam kategori sedang. petani kakao pada umumnya belum melakukan penerapan teknologi produksi kakao secara intensif. Faktor internal yang penting diperhatikan guna meningkatkan motivasi petani
2.	M. Ramadhani Ardi, Midiansyah Effendi	Faktor-Faktor Yang Memotivasi Petani Dalam Melakukan Usahatani Semangka (Citrullus Vulgaris S.)	Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua macam metode pengambilan data, yaitu data primer		Hasil penelitian menunjukkan umur, pendidikan, luas lahan, dan jumlah tanggungan secara simultan mempengaruhi

Lanjutan Tabel 1.

No	Nama	Judul	Motode	Variabel	Hasil
		Di Desa Sumber Sari Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara (2018)	dan data sekunder, Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel acak sederhana (simple random sampling), dengan nilai kritis sebesar 15%. Salah satu cara yang digunakan dalam menentukan sampel adalah dengan menggunakan rumus Slovin (Silalahi, 2015) Analisis data menggunakan regresi linier berganda.	Umur, Tingkat Pendidikan, luas lahan, jumlah tanggungan responden.	motivasi petani dalam melakukan usahatani semangka. Umur dan pendidikan secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap motivasi petani semangka sedangkan luas lahan dan jumlah tanggungan secara parsial berpengaruh nyata terhadap motivasi petani semangka.
3.	Mawar I. Peranginagin, Firman RL Silalahi, dan Yosephine Chandra	Motivasi Petani Dalam Penerapan Perkebunan Kakao (Theobroma Cacao L.) Berkelanjutan Di Kecamatan Padang Gelugur (2016)	Metode analisis data yang digunakan adalah Untuk mendapatkan data dilakukan dengan survey, wawancara yang dilengkapi dengan kuesioner, dan observasi.	Data primer usia petani, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan, luas penguasaan lahan, dan interaksi dengan orang lain	Tingkat motivasi ekonomi petani, yaitu: kategori tinggi. Dan Tingkat motivasi sosiologis petani, yaitu: kategori tinggi,

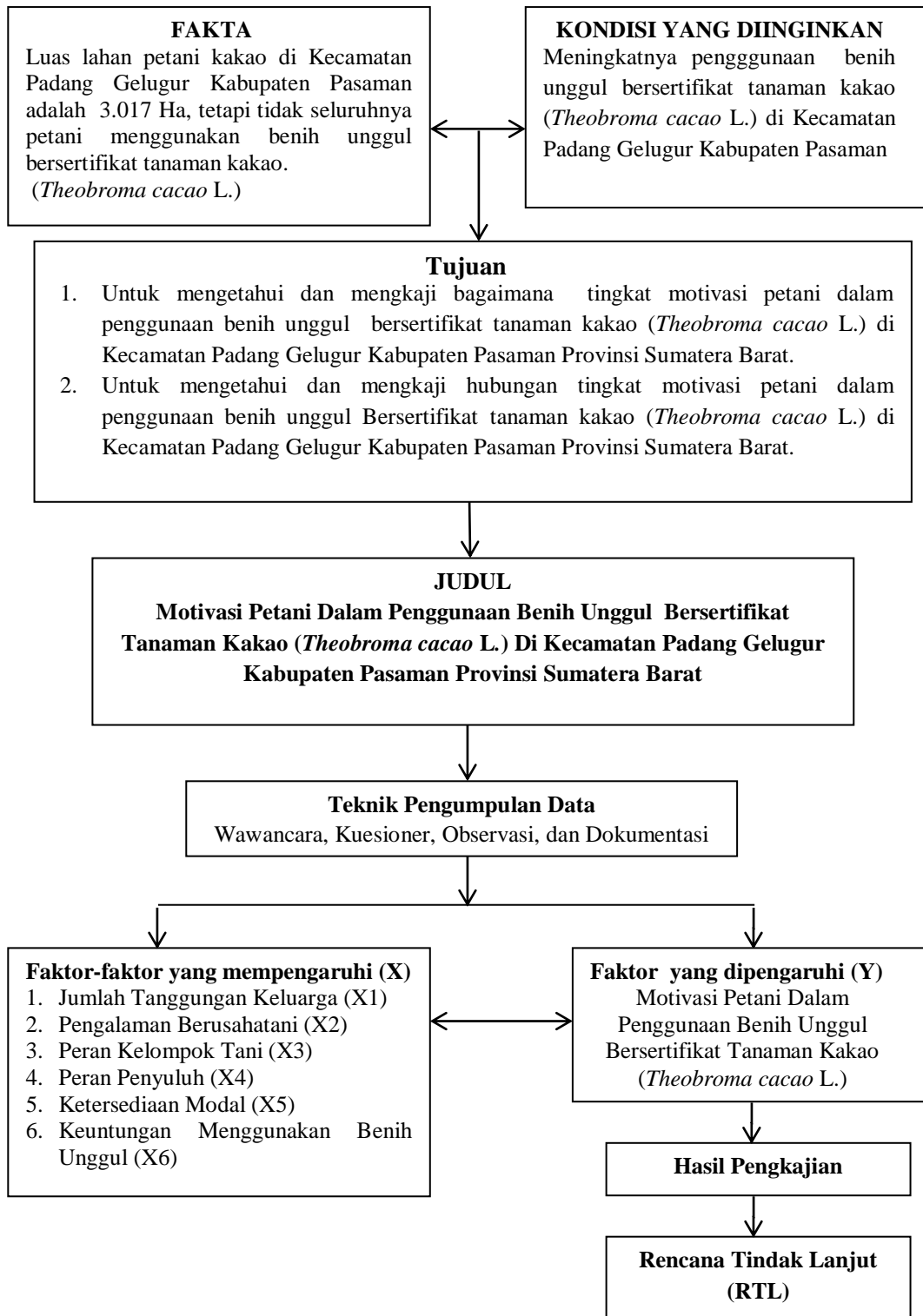
Lanjutan Tabel 1.

No	Nama	Judul	Metode	Variabel	Hasil
4.	Ikramullah	Motivasi Petani Dalam Penanganan Teknik Sambung Samping Tanaman Kakao (Study Kasus Uluparang Li Di Desa Benteng Palioi Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba) 2017	Penelitian menggunakan pengumpulan data, yakni metode pengamatan dan wawancara data yang diperoleh kemudian diklasifikasi berdasarkan kategori-kategori lain.	Produtivitas Kerja, Semangat Kerja, Disiplin Kerja, Prestasi Kerja.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi petani dalam penanganan teknik sambung samping kakao dan tingkat penanganan teknik sambung samping tanaman kakao di Desa Benteng Palioi dalam kategori sedang (rata-rata kategori 4,72)
5.	Dewi Elviana, Sekar Inten	Kajian Motivasi Dan Persepsi Petani Komoditi Kakao (Theobroma Cacao L.) Sebagai Upaya Pengembangan Wilayah Perbatasan (Studi Kasus Petani Desa Maspul Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan)	Analisis data yang digunakan untuk mengetahui kondisi motivasi dan persepsi petani dalam membudiyakan usahatani kakao adalah analisis deskriptif.	Motivasi bertani kakao dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu aspek ekonomi, sosial dan psikologis. Persepsi petani dipengaruhi oleh faktor kesesuaian usahatani kakao dengan tingkat pengetahuan serta keterampilan, sesuai dengan ketersediaan modal yang dimiliki	Hasil penelitian menunjukan bahwa Motivasi bertani kakao dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu aspek ekonomi, sosial dan psikologis. Persepsi petani dipengaruhi oleh faktor kesesuaian usahatani kakao dengan tingkat pengetahuan serta keterampilan, sesuai dengan ketersediaan modal yang mereka miliki.

B. Kerangka Pikir

Setiap orang pastinya mempunyai dasar dalam melakukan tindakan untuk memenuhi tujuan yang diinginkan. Motivasi timbul karena adanya kekurangan suatu kebutuhan yang diinginkan, sehingga menyebabkan seseorang bertindak atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Agar lebih mudah dipahami maka disusun kerangka berfikir seperti yang terlihat pada gambar 1 berikut :

Kerangka Pikir



Gambar 1 : Kerangka Pikir Motivasi Petani Dalam Penggunaan Benih Unggul Bersertifikat Tanaman Kakao di Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

C. Hipotesis Pengkajian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan pengkajian yang hendak dicapai, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga tingkat motivasi petani dalam penggunaan benih unggul bersertifikat tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat masih relatif rendah.
2. Diduga adanya faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat motivasi petani terhadap penggunaan benih unggul bersertifikat tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat.